

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di era globalisasi terhadap generasi muda perlu mempersiapkan pemecahan-pemecahan masalah yang kompleks. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah-masalah di era tersebut. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan perkembangan bangsa sehingga dapat bersaing dengan bangsa lain baik dari sector ekonomi, budaya ataupun social. Dalam bidang pendidikan, salah satu bidang studi yang sering di jumpai dalam setiap jenjang adalah matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipandang sebagai salah satu bidang studi yang membosankan, tidak menarik, tidak disukai, dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Pelajaran matematika juga dipandang sebagai mata pelajaran yang tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa. Pada pelajaran matematika cenderung menggunakan rumus, simbol matematika, dan dipenuhi dengan angka-angka, perhitungan yang rumit, bangun ruang dan bangun datar. Itulah yang terdapat dalam persepsi siswa, sehingga menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian atau nilai ujian akhir kurang dari kata baik, karena persepsi siswa menganggap matematika sulit untuk dipelajari dan tidak mudah dipahami.

Matematika tidak hanya mempelajari tentang angka-angka, rumus, perhitungan, bangun datar dan bangun ruang, namun akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, jika dapat mendefinisikan dan menggambarkan matematika.

Tujuan pembelajaran matematika sekolah, agar siswa memiliki kemampuan berikut: a) memahami konsep dan menjelaskan hubungan antarkonsep serta mengaplikasikan konsep atau logaritma matematika secara tepat dalam pemecahan masalah. b) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. c) memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang dan menyelesaikan model matematika, serta menjelaskan solusi. d) mengomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah. e) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, memiliki minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan kelima tujuan pembelajaran matematika tersebut telah memperhatikan aspek-aspek literasi matematika. Pada era globalisasi ini, kemampuan literasi matematika perlu dimiliki dan ditingkatkan guna untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Namun literasi matematika ternyata belum sejalan dengan prestasi belajar siswa Indonesia di mata Internasional baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Menurut (Mahiuddin et al., 2019:56) berdasarkan hasil penilaian TIMSS 2011-2015 dalam Mullis, Martin, Foy dan Hooper (2016: 17), berdasarkan tiga kategori yang dikelompokkan adalah negara dengan pencapaian rata-rata ke atas, pencapaian sama dengan rata-rata dan pencapaian di bawah rata-rata, Indonesia masuk dalam kategori ketiga, yaitu negara dengan pencapaian di bawah rata-rata. Pada hasil *Programme for International Students Assesment* (PISA) 2015 (OECD, 2016). Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara dengan skor matematika siswa adalah 386 (skor rata-rata internasional = 490).

Menurut OECD (2017) bahwa literasi matematika adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini termasuk pada penalaran matematika dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Ini membantu individu untuk mengenali peran matematika di dunia dan membuat penilaian dan keputusan yang dibutuhkan oleh warga negara yang konstruktif, terlibat dan reflektif.

Tuntutan di dunia Internasional menghendaki anak-anak melek terhadap matematika dan bisa memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan matematis yang digunakan dalam penilaian proses matematika dalam PISA adalah (OECD, 2017:70-71) sebagai berikut: 1) Komunikasi, 2) Matematisasi, 3) Representasi 4) Penalaran dan Argumen, 5) Merumuskan strategi untuk memecahkan masalah, 6) Menggunakan bahasa simbolik, formal, dan teknik, serta operasi, 7) Menggunakan alat-alat matematika.

Pada pelajaran matematika banyak sekali materi-materi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah materi system pertidaksamaan linear kuadrat atau sering disingkat SPtLK. SPtLK merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang dipelajari dikelas X SMA semester ganjil. Masalah dalam kehidupan sehari-hari biasa disajikan dalam bentuk soal cerita. Menurut Mulyati (2017) dalam (Diah: 2019) soal yang paling sulit diselesaikan oleh mayoritas siswa adalah soal cerita. Soal tersebut harus diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam model matematika. Hal itu yang membuat soal cerita dipandang sulit oleh kebanyakan siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian literasi matematika di Indonesia diantaranya adalah faktor personal, faktor instruksional dan faktor lingkungan (Mahdiansyah & Rahmawati, 2014). Faktor personal dilihat dari persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan

matematika, dimana faktor tersebut tak lepas factor gender yang dapat mempengaruhi pencapaian literasi dalam pembelajaran matematika.

Menurut Narwoko dan Suyatno dalam (Maria Ulpa: 2014) mendefinisikan gender sebagai perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan dilihat dari nilai dan tingkah laku. Moore (Abdullah, 2012: 266) mengemukakan bahwa gender merupakan konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminim. Menurut Mansour Fakih (Maria Ulpa, 2014:265) bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dibangun secara sosial maupun kultural. Istilah gender dikemukakan oleh para ilmuwan social dengan maksud untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan) dan bentuk budaya (konstruksi social). Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi social dan dapat berubah sesuai perkembangan jaman.

Perbedaan gender laki-laki dan perempuan sebagai landasan tingkah laku yang ditampilkan dari segi pendidikan, menurut Mitsos dan Browne (Haralambos & Holborn, 2004) menjelaskan bahwa terdapat bukti yang dapat menjelaskan bahwa perempuan memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih baik daripada laki-laki. Menurut mereka perempuan lebih termotivasi dan bekerja lebih rajin daripada laki-laki dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Motivasi dan keterampilan organisasi yang lebih tinggi pada perempuan memberi mereka keuntungan dalam pekerjaan yang ikut diperhitungkan dalam ujian selanjutnya daripada kemampuan perempuan pada masa lalu. Geary, dkk (2000: 272) Mengungkapkan hasil penelitian bahwa laki-laki mempunyai kemampuan keruangan, kemahiran perhitungan dan penalaran aritmatika yang lebih baik daripada perempuan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas penulis mengadakan penelitian tentang bagaimana kemampuan literasi

matematika siswa kelas X dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear kuadrat ditinjau dari gender di SMA Negeri 1 Karanggede.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa laki-laki pada materi Sistem Pertidaksamaan Linear Kuadrat kelas X di SMA Negeri 1 Karanggede ?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswi perempuan pada materi Sistem Pertidaksamaan Linear Kuadrat kelas X di SMA Negeri 1 Karanggede ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan bagaimana kemampuan literasi matematika siswa laki-laki pada materi Sistem Pertidaksamaan Linear Kuadrat kelas X di SMA Negeri 1 Karanggede.
2. Mampu menjelaskan bagaimana kemampuan literasi matematika siswi perempuan pada materi Sistem Pertidaksamaan Linear Kuadrat kelas X di SMA Negeri 1 Karanggede.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Digunakan sebagai pustaka dalam penelitian yang berkaitan dengan kemampuan literasi.
 - b. Dijadikan sebagai acuan mengenai perbedaan kemampuan literasi siswa SMA berdasarkan gender.
 - c. Menambah referensi dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah maupun peneliti sendiri.

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru mendapat informasi mengenai kemampuan literasi matematika siswa.
- 2) Membantu guru untuk mengetahui kemampuan literasi matematika dilihat dari perbedaan gender.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan informasi kepada siswa mengenai kemampuan literasi matematika yang dimiliki.
- 2) Memacu siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear kuadrat yang ditinjau dari gender.